

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSI DAN
TINGKAT PEMANTAUAN DIRI DENGAN TINGKAT PENYELESAIAN
KONFLIK KOLABORASI PADA MANAJER MENENGAH
DI PT. SEMEN GRESIK (Tbk.)**

SKRIPSI

037-B/02.
Rah
h



Oleh :

IDHA RAHAYUNINGSIH
119610149

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSI DAN
TINGKAT PEMANTAUAN DIRI DENGAN TINGKAT PENYELESAIAN
KONFLIK KOLABORASI PADA MANAJER MENENGAH
DI PT. SEMEN GRESIK (Tbk.)**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi sebagian
persyaratan mencapai Sarjana
Program Studi Psikologi**

Oleh :

**IDHA RAHAYUNINGSIH
119610149**

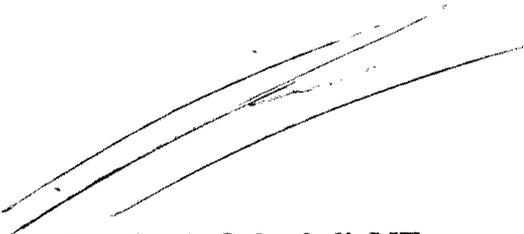
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui dan siap diujikan,

Surabaya, 11 Januari 2002

Pembimbing



Dr. Drs. Fendy Suhariadi, MT
NIP. 131 878 364

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN EMOSI DAN
TINGKAT PEMANTAUAN DIRI DENGAN
TINGKAT PENYELESAIAN KONFLIK KOLABORASI
PADA MANAJER MENENGAH DI PT. SEMEN GRESIK (Tbk.)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IDHA RAHAYUNINGSIH
NIM. 119610149

**telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 21 Januari 2002**

Susunan Dewan Penguji

Ketua,



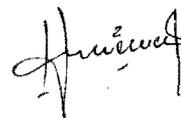
Dra. Psi. Hamidah
NIP. 132 170 592

Anggota,



Dr. Drs. Fendy Suhariadi, MT.
NIP. 131 878 364

Anggota,



Nurul Hartini, SPsi.
NIP. 132 161 192

ABSTRAK

Rahayuningsih, Idha (119610149). Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Emosi dan Tingkat Pemantauan Diri dengan Tingkat Penyelesaian Konflik Kolaborasi pada Manajer Menengah di PT. Semen Gresik.

Posisi manajer menengah rentan mengalami konflik interpersonal karena dalam menjalankan tugasnya melakukan interaksi dengan atasan, bawahan, rekan kerja setingkat dan *outsider* yang menghubungkan banyak kepentingan. Sehingga seorang manajer menengah seharusnya memiliki kemampuan menyelesaikan konflik secara bijaksana. Tujuan penelitian untuk membuktikan adanya: (1) hubungan antara tingkat kecerdasan emosi dan tingkat pemantauan diri dengan tingkat penyelesaian konflik kolaborasi, (2) hubungan tingkat kecerdasan emosi dengan tingkat penyelesaian konflik kolaborasi jika tingkat pemantauan diri dikontrol dan (3) hubungan tingkat pemantauan diri dengan tingkat penyelesaian konflik kolaborasi jika tingkat kecerdasan emosi dikontrol.

Jumlah populasi 216 orang manajer menengah pada jabatan setingkat Kepala Seksi dan Kepala Bagian, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk mengambil sampel sejumlah 109 orang akan tetapi peneliti memperoleh data 64 orang sebagai subyek penelitian.

Metode pengumpulan data dari ketiga variabel yaitu tingkat kecerdasan emosi (X_1), tingkat pemantauan diri (X_2) dan tingkat penyelesaian konflik kolaborasi (Y) menggunakan kuisioner yang disusun dalam bentuk skala likert dengan pilihan jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), R (ragu -ragu), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai).

Data ketiga variabel diolah dengan teknik analisis regresi ganda yang dihasilkan $r_{xy} = 0,829$, kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan Uji (F), hasilnya = 69,425 dengan $p = 0,000$ yang berarti sangat signifikan. $r_{y1.2} = 0,734$ dan $p = 0,000$ yang berarti sangat signifikan sedangkan $r_{y2.1} = 0,162$ dan $p = 0,202$ yang berarti tidak signifikan. Total sumbangan efektif (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) sebesar 69,475 %. Masing-masing (X_1) = 62,803 % dan (X_2) = 6,674 %.

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa (1) ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosi dan tingkat pemantauan diri dengan tingkat penyelesaian konflik kolaborasi (2) ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosi dengan tingkat penyelesaian konflik kolaborasi jika tingkat pemantauan diri dikontrol dan (3) tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemantauan diri dengan tingkat penyelesaian konflik kolaborasi jika tingkat kecerdasan emosi dikontrol.